

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA BAKU DAN NON BAKU PADA PAPAN USAHA BERDASARKAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)

Elis Putri Aldina Harahap¹, Alya Meuthya Reayani Padang², Gusni Katrina Zalukhu³,
M.Surip⁴
elis98394@gmail.com¹, alyameuthya0612@gmail.com², gusnikatrina16@gmail.com³,
msurip@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan bahasa baku dan non-baku pada papan nama usaha berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, termasuk dalam identitas bisnis melalui papan nama usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap papan usaha di Medan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan foto sebagai bukti visual, kemudian dianalisis berdasarkan PUEBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak papan nama usaha mengandung kesalahan dalam ejaan, tata bahasa, serta pemilihan diksi. Kesalahan umum meliputi penggunaan bahasa non-baku, singkatan tidak baku, dan penggunaan kata serapan yang kurang tepat. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya penggunaan bahasa baku pada papan nama usaha untuk meningkatkan profesionalisme dan daya tarik usaha. Oleh karena itu, pemilik usaha disarankan untuk lebih memperhatikan kaidah bahasa baku dalam penyusunan papan nama, misalnya dengan berkonsultasi dengan ahli bahasa atau menggunakan alat pengecekan bahasa.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Papan Nama Usaha, Bahasa Baku, PUEBI.

ABSTRACT

This study analyzes errors in the use of standard and non-standard language on business signboards based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Language has an important role in communication, including in business identity through business signage. This research uses descriptive qualitative method with observation and documentation techniques on business signboards in Medan. Data was collected through direct observation and photos as visual evidence, then analyzed based on PUEBI. The results showed that many business signboards contained errors in spelling, grammar and diction. Common errors include the use of non-standard language, non-standard abbreviations, and the use of inappropriate words. The conclusions of the study emphasize the importance of using standardized language on business signage to increase professionalism and business attractiveness. Therefore, business owners are advised to pay more attention to standard language rules in the preparation of signboards, for example by consulting with linguists or using language checking tools.

Keywords: Language Errors, Business Signage, Standard Language, PUEBI.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif merupakan kunci keberhasilan media luar ruang seperti papan nama, spanduk, dan reklame. Media-media ini, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan petunjuk kepada masyarakat luas, harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan ejaan atau penggunaan kata yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan, bahkan dapat menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan menulis yang mumpuni, termasuk penguasaan ejaan dan tata bahasa, merupakan hal yang krusial dalam pembuatan media luar ruang yang efektif dan informatif.

Kejelasan dan keakuratan informasi yang disampaikan sangat bergantung pada kualitas penulisan yang digunakan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merujuk pada kesesuaian dengan kaidah serta konteks penggunaannya dalam lingkungan sekitar. Sementara itu, konteks linguistik berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam berbahasa, seperti pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik. Norma-norma linguistik ini memiliki keterkaitan erat dengan EYD serta tata bahasa konvensional (Erawan, 2021: 157).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa dan manusia merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa dibutuhkan sebagai alat komunikasi dan sarana penyampaian informasi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya harus dapat dimengerti oleh orang lain, tetapi juga harus sesuai dengan KBBI dan PUEBI, karena keduanya merupakan acuan utama dalam berbahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Struktur bahasa, termasuk tata bahasa dan susunan kalimat, sangat berpengaruh terhadap makna yang disampaikan. Namun, masih banyak orang yang kurang tepat dalam menyusun kalimat, sehingga dapat menimbulkan ambiguitas atau makna ganda. Kerancuan dalam penyusunan kalimat dapat menyebabkan kesalahpahaman bagi lawan bicara.

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam interaksi sehari-hari, bahasa menjadi sarana utama dalam berkomunikasi. Sesuai dengan hal tersebut, bahasa disebut sebagai alat komunikasi manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Zaim, 2014). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tidak boleh sekadar dimaksudkan untuk saling memahami, tetapi juga harus mengikuti kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa Indonesia yang salah masih sering dijumpai, terutama di ruang publik seperti papan petunjuk jalan, rambu lalu lintas, dan iklan. Di banyak tempat, bahasa asing lebih dominan, terlihat dari papan nama toko dan pusat perbelanjaan yang sering menampilkan bahasa Inggris lebih besar dibandingkan bahasa Indonesia. Meskipun bahasa asing dapat digunakan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaannya harus tetap sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, mirip dengan penggunaan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa identitas bangsa harus tetap dijaga melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam semua aspek publik (Afifah & Hasibuan, 2018).

Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman seseorang terhadap bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut belum sepenuhnya menguasai sistem bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa umumnya bersifat sistematis dan dapat berlangsung dalam jangka waktu lama jika tidak diperbaiki. Beberapa bentuk kesalahan yang sering muncul meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi berbahasa Indonesia (Gede, 2021). Proses ini dilakukan oleh peneliti atau tenaga pengajar dengan melibatkan pengambilan sampel, identifikasi kesalahan, penjelasan, serta analisis faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Beberapa aspek yang berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa meliputi latar belakang pendidikan, pemahaman masyarakat tentang bahasa, serta penggunaan bahasa dalam media massa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, peneliti melakukan kajian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia di wilayah Medan Pancing.

Salah satu bentuk komunikasi tulisan yang sering ditemukan dalam masyarakat adalah pada papan nama usaha. Papan nama usaha berfungsi untuk memberikan identitas kepada sebuah usaha, seperti nama usaha, jenis usaha, serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan usaha tersebut. Selain sebagai alat promosi, papan nama juga mencerminkan citra profesionalisme dan keseriusan suatu usaha. Namun, seringkali pada papan nama usaha ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa non-baku atau bahasa yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa dapat menurunkan citra usaha tersebut, bahkan berisiko menimbulkan kesalahpahaman di kalangan konsumen. Di sisi lain, penggunaan bahasa baku yang tepat dapat meningkatkan kesan profesional dan memperkuat identitas usaha.

Fenomena ini penting untuk dianalisis, mengingat pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks komunikasi publik, termasuk pada papan nama usaha. Kesalahan dalam penggunaan bahasa pada papan nama usaha sering kali tidak disadari oleh pemilik usaha, namun dapat berdampak signifikan terhadap citra dan kredibilitas usaha tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa baku dan non-baku pada papan nama usaha, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa yang tepat.

Penggunaan bahasa baku pada papan nama usaha bukan hanya sekedar untuk menghindari kesalahan, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah dapat menarik minat lebih banyak konsumen. Bahasa yang baik dan benar akan memberikan kesan profesional dan terorganisir, yang akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat juga dapat memperjelas informasi yang ingin disampaikan, sehingga konsumen lebih mudah memahami produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang baku pada papan nama usaha bukan hanya berdampak pada peningkatan citra usaha, tetapi juga berperan dalam mendukung kesuksesan dan daya tarik usaha tersebut di mata konsumen.

Penggunaan bahasa Indonesia yang kurang tepat, baik secara lisan maupun tertulis, seringkali disebabkan oleh kurangnya kompetensi berbahasa (Setyawati, 2010). Kesalahan berbahasa ini didefinisikan sebagai penyimpangan dari kaidah dan norma baku bahasa Indonesia, meliputi berbagai aspek, mulai dari pemilihan kata hingga struktur kalimat yang kompleks. (Setyawati, 2010), mencatat bahwa kesalahan ini merupakan bentuk ketidaksesuaian dengan aturan tata bahasa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat beragam.

Pandangan Norrish, seperti yang dikutip oleh (R & Yusri, 2020), mengarah pada faktor-faktor eksternal sebagai penyebab utama kesalahan berbahasa. Lingkungan belajar, khususnya pemilihan bahan ajar yang kurang tepat, dianggap berperan signifikan dalam pembentukan kebiasaan berbahasa yang kurang baku. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Sementara itu, (Tarigan, 2011) memberikan perspektif yang lebih terfokus pada siswa sebagai pelaku kesalahan berbahasa. Ia mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai cacat dalam penulisan dan ucapan, yang mengakibatkan penyimpangan dari norma standar bahasa. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dilihat sebagai suatu kekurangan atau kelemahan dalam kemampuan siswa untuk menguasai dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Banyak penutur bahasa Indonesia mengalami kebingungan dalam memilih antara kata baku dan non-baku, terutama pada kata-kata seperti "istri/isteri," "jendral/jenderal," dan "putra/putera" (Susanto, 2019). Bahkan kata-kata seperti "apotik," "sistim," dan "terlantar"

seringkali dianggap baku, meskipun sebenarnya tidak. Kebingungan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, tetapi juga pada para profesional bahasa seperti penulis, editor, dan wartawan. Sebaliknya, (Lanin, 2020) berpendapat bahwa kata baku tidak selalu kaku, mencontohkan kata "bus" dan "bis" yang memiliki variasi pengucapan di berbagai daerah di Indonesia.

(Fitri, 2017) menjelaskan bahwa istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk melalui penerjemahan, meskipun bentuknya mungkin berbeda dari bahasa asalnya. (Ahyar & Muzir, 2019) menambahkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya penggunaan kata baku, bergantung pada konteks situasi dan kondisi. Dalam situasi formal, penggunaan bahasa baku menjadi prioritas utama. Namun, gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode, dan penggunaan bahasa informal seringkali tanpa disadari muncul dalam komunikasi resmi, sehingga perlu dihindari.

Bahasa Indonesia baku yaitu sebagai ragam bahasa resmi dan standar, yang merupakan cerminan penggunaan bahasa yang tepat dan akurat oleh penutur yang terdidik (Aminah dkk, 2020: 12). Ia bukan sekadar kumpulan kaidah tata bahasa yang kaku dan statis, melainkan sistem bahasa yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Sifat dinamis ini tercermin dalam kemampuan bahasa baku untuk terus berkembang dan menyerap unsur-unsur baru, asalkan perubahan tersebut mengikuti kaidah dan sistem yang telah ada. Dengan kata lain, bahasa baku tetap berpegang teguh pada aturan-aturan yang telah mapan, namun tetap terbuka untuk menerima pembaruan yang terstruktur dan sistematis. Hal ini memastikan bahwa bahasa baku tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan komunikasi di berbagai bidang kehidupan.

Papan nama merupakan media yang penting dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha, karena berfungsi menyampaikan informasi yang terkait dengan toko. Konten pada papan nama biasanya terdiri dari gabungan unsur visual dan teks. Unsur visual, seperti gambar, komposisi warna, serta ukuran atau ketebalan huruf, berperan dalam menarik perhatian, sementara unsur teks berfungsi untuk memberikan informasi mengenai identitas toko dan produk yang ditawarkan. Namun, di banyak tempat, sering ditemukan kesalahan dalam penulisan spanduk dan papan nama yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari, penulisan yang mengikuti pengucapan lisan, kurangnya pengetahuan tentang aturan bahasa Indonesia, serta kecenderungan untuk meniru tanpa memperhatikan kaidah yang tepat.

Papan nama usaha memiliki fungsi vital sebagai media promosi, baik untuk produk barang maupun jasa, yang bertujuan untuk menarik minat calon konsumen. Oleh karena itu, penelitian ilmiah mengenai penggunaan bahasa pada papan nama usaha sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada para pelaku usaha, agar mereka tidak hanya berfokus pada aspek estetika dan daya tarik visual papan nama, melainkan juga memperhatikan kaidah dan norma bahasa Indonesia yang baku dan tepat guna. Dengan demikian, papan nama usaha tidak hanya berfungsi sebagai media promosi yang menarik, tetapi juga sebagai representasi dari profesionalisme dan kredibilitas usaha tersebut, sekaligus mencerminkan pemahaman dan kepatuhan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai standar. Hal ini penting untuk membangun citra positif dan kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dipromosikan.

Papan nama yang mencantumkan jenis, nama, dan bidang usaha dirancang dengan tulisan yang menarik serta kombinasi warna yang estetik agar dapat menarik perhatian pembaca. Pengusaha biasanya memasang papan nama di lokasi yang strategis dengan tujuan agar informasi yang disampaikan mudah terlihat dan dibaca oleh masyarakat. Ketika masyarakat membaca teks papan nama usaha (TPNU), diharapkan mereka tertarik untuk

mengenal usaha tersebut lebih jauh. Ketertarikan ini diharapkan berdampak pada meningkatnya jumlah pelanggan, baik dalam bentuk pengguna produk, pembeli, maupun pengguna jasa. Jika usaha bergerak di bidang produksi barang, masyarakat akan menjadi pengguna produknya. Jika usaha berfokus pada perdagangan, mereka akan berperan sebagai pembeli. Sementara itu, jika usaha bergerak di bidang jasa, seperti perbaikan, kesehatan, atau kecantikan, masyarakat yang membaca papan nama dapat berpotensi menjadi pengguna layanan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah baku dalam papan nama usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbahasa dengan baik dan benar dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksesuaian, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru (Waruwu, 2024).

Sumber data penelitian ini adalah papan usaha yang ditemukan disekitar Medan. Data penelitian ini berupa kesalahan penulisan bahasa baku dan non baku berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Teknik Observasi Dan Dokumentasi yang mengamati langsung papan usaha di berbagai Lokasi untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa baku dan non baku dan kemudian mengambil foto papan usaha sebagai bukti visual untuk dianalisis, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. identifikasi kesalahan dan deskriptif hasil digunakan dalam metodologi analisis data penelitian ini. Sumber yang digunakan Adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan pendapat ahli dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Papan Nama Toko

Papan Nama Toko adalah sebuah media informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mempromosikan suatu usaha atau bisnis. Papan ini biasanya berisi nama toko, logo, dan informasi terkait produk atau layanan yang ditawarkan.



Gambar 1
Data Papan Nama Toko 1

Papan nama toko “Barak, Bakso Raksasa” terletak di Jalan Setia Budi No.150, Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Bakso Barak Beranak Setia Budi berada di dekat Focal Point, Ring Road City Walks Mall, Hermes Place Polonia, dan Manhattan Times Square. Toko ini menawarkan beragam hidangan yang hampir semua orang sukai, Yaitu bakso yang terbuat dari daging sapi dan tepung dan dihidangkan Bersama Kuah (Bihun dan Sayur Sawi). Kesalahan penulisan berbahasa pada papan nama toko diatas yaitu pemakaian bahasa non baku dan kesalahan penulisan singkatan. Berikut kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama toko seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Bahasa Baku Data 1

No	Kata Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1.	Bakso Raksasa	Bakso <u>Raksasa</u>	Bakso Jumbo
2.	SIOMAY BDG	SIOMAY <u>BDG</u>	Siomay Bandung

Berdasarkan data diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat kesalahan pada “ Bakso Raksasa”. Istilah ini diganti menjadi “ Bakso Jumbo”, yang lebih umum digunakan dan lebih sesuai dalam konteks kuliner. Kata “Jumbo” lebih sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan sesuatu yang besar dalam ukuran makanan, dibandingkan dengan “Raksasa” yang lebih bersifat deskriptif dalam arti luas. Kemudian kesalahan Penulisan pada “SIOMAY BDG”, penulisan ini diubah menjadi “Siomay Bandung”. Penggunaan huruf kapital seluruhnya (SIOMAY BDG) kurang sesuai dalam konteks bahasa baku. Selain itu, singkatan “BDG” tidak umum digunakan dalam bahasa formal, sehingga lebih baik ditulis lengkap sebagai “Bandung”.

Selanjutnya kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama dalam bidang kata baku. Penelitian kesalahan dalam bidang kata baku sendiri sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain di Kota Palembang. Seperti yang telah dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang pada tahun 2020 berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama dan Reklame di Jalan Jendral Sudirman Palembang. Penelitian tersebut juga kemudian diterbitkan pada jurnal Medan Makna yang merupakan Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan pada 24 Juni 2021 atas nama Rayan sebagai Penulis 1 dan Ratu Wardarita sebagai Penulis 2.

Dari hasil temuan tersebut penulis menyimpulkan bahwa banyak masyarakat yang mengabaikan kaidah bahasa Indonesia tapi lebih mengedepankan agar lebih menarik konsumen, kata tersebut lebih bergengsi dan juga sering muncul di masyarakat. Tentu hal ini tak selaras dengan apa yang disampaikan (Setyawati, 2010, hal. 13) bahwa para pengguna bahasa yang mengabaikan kebenaran dalam berbahasa dan mengabaikan dalam proses berkomunikasi maka akan berpotensi menggunakan kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya memiliki kompetensi berbahasa Indonesia dalam hal kaidah bahasa Indonesia, penggunaan kata baku dan lainnya.

Begitu juga apa yang disampaikan oleh (Sugiarto et al., 2024) bahwa proses berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang tidak mematuhi kaidah bahasa Indonesia, unsur kebahasaan sehingga menimbulkan penyimpangan berbahasa disebut sebagai kesalahan berbahasa.



Gambar 2

Data Papan Nama Toko 2

Papan nama toko “Bakso Rudal Khas Solo” yang terletak di Jalan Tuasan No.145B, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan, Sumatera Utara 20371. Tempat makan bakso ini menawarkan dan menghadirkan berbagai hidangan yang banyak digemari, yaitu mie ayam dan juga bakso, jenis bakso yang disajikan juga berbeda mulai dari bakso rudal, bakso mercon. Bukan hanya bakso dan mie ayam saja, mereka juga menyajikan menu lain seperti mie tiaw, mie goreng, ifu mie, nasi goreng, mie kuning, mie hun dan mie ayam goreng, serta berbagai jenis minuman. Kesalahan dalam penulisan nama pada papan nama usahanya adalah yaitu menggunakan bahasa baku, berikut adalah kesalahan pada penulisan papan nama usaha warung makan tersebut.

Tabel 2 Kesalahan Penulisan Bahasa Baku Data 2

No	Kata Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1.	Gede Baksonya	“Gede”	“Besar”
2.	Puas makannya	<u>Puas makannya</u>	“Rasakan kelezatannya”.

Jadi, berdasarkan tabel papan nama usaha di atas, terdapat beberapa perbaikan. Kalimat “Gede Baksonya” akan lebih baik dan tampak lebih formal jika diganti dengan “Besar Baksonya”, lalu untuk kalimat “Puas makannya” memang tidak sepenuhnya salah namun frasa ini terkesan kurang forma, akan lebih baik jika diganti dengan alternatif lain seperti “Rasakan kenikmatannya”.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, memiliki signifikansi yang sangat tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sangat penting untuk menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa. Namun, kenyataannya, kesalahan berbahasa masih sering terjadi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan ini tidak hanya merupakan masalah tata bahasa semata, tetapi juga mencerminkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks, termasuk kurangnya pemahaman akan norma sosial dan budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi di berbagai konteks, situasi, ruang, dan waktu, dan dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi interpersonal hingga dokumen resmi negara.

Analisis kesalahan berbahasa, dengan demikian, bukan hanya sekadar identifikasi kesalahan gramatikal, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan klasifikasi kesalahan, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk pencegahan dan perbaikan. Faktor-faktor penyebab kesalahan

berbahasa sangat beragam dan saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam kategori utama: (1) faktor internal pemakai bahasa, seperti kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa, dan sikap terhadap bahasa; (2) faktor lingkungan sosial dan budaya, yang memengaruhi norma dan gaya berbahasa; (3) faktor kesulitan intrinsik bahasa Indonesia, seperti struktur gramatikal yang kompleks atau kosakata yang luas; (4) faktor interferensi bahasa, yaitu pengaruh bahasa ibu atau bahasa lain yang dikuasai; (5) faktor kurangnya pemahaman terhadap kaidah dan norma bahasa Indonesia; dan (6) faktor pengajaran bahasa yang kurang efektif. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang program pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3

Data Papan Nama Toko 3

Papan nama toko “Wizzmie” yang terletak di Jalan Jl. Williem Iskandar No.137, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20371. Toko ini menawarkan berbagai hidangan berbahan dasar mi yang digemari banyak orang. Nama “Wizzmie” sendiri kemungkinan merupakan permainan kata dari “whiz” (ahli atau cepat) dan “mie” yang merupakan makanan utama di tempat ini. Kesalahan penulisan berbahasa pada papan nama toko ini terdapat pada pemakaian bahasa nonbaku dan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten. Berikut kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama toko seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Kesalahan Penulisan Bahasa Baku Data 3

No	Kata Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1.	Wizzmie	<u>Wizzmie</u>	Mie cepat
2.	Wizz	<u>Wizz</u>	Cepat
3.	Mie	Mie	Mie

Berdasarkan tabel analisis kesalahan di atas, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa pada papan nama Wizzmie. Kesalahan pertama terletak pada penggunaan nama “Wizzmie”, di mana kata ini menggunakan kombinasi huruf besar dan kecil secara tidak konsisten serta mengandung unsur bahasa nonbaku. Dalam kaidah bahasa Indonesia, sebaiknya nama dibuat lebih jelas dan mengikuti pola yang lebih umum, misalnya “Mie Wizz” atau “Mie Cepat”. Kesalahan kedua terdapat pada kata “Wizz”, yang merupakan kata asing dan tidak termasuk dalam kosakata bahasa Indonesia yang baku. Kata ini dapat diartikan sebagai “cepat” atau “ahli”, sehingga lebih baik menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia seperti “Cepat” atau “Ahli”, agar lebih mudah dipahami oleh

masyarakat luas. Kesalahan terakhir ada pada kata “Mie” yang sebenarnya sudah menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia dan telah diakui dalam KBBI. Namun, untuk memastikan konsistensi penggunaan bahasa dalam papan nama, kata “Mie” tetap dapat dipertahankan karena sudah sesuai dengan ejaan yang benar.

Secara umum, kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama, spanduk, pamflet, dan sejenisnya yang ditemukan di Kota Medan, masih sering dijumpai. Beberapa di antaranya belum sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk kesalahan tersebut mencakup penggunaan kosakata baku, ejaan, tanda baca, serta pemilihan kata (diksi) (Ulfah, 2018). Kesalahan ini disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari yang sering bercampur dengan bahasa lain, keterbatasan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta kecenderungan meniru tanpa mempertimbangkan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Dalam Penelitian ini melakukan sebuah analisis terhadap penggunaan bahasa baku dan non baku pada 3 papan nama usaha di wilayah Medan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi frekuensi penggunaan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap citra usaha. Papan nama usaha dipilih secara acak dari jenis usaha dan yang berlokasi di Medan. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui 2 tahapan yaitu observasi dan juga dokumentasi foto papan nama. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada identifikasi jenis kesalahan bahasa dalam penggunaan bahasa baku dan non baku di papan nama usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa non baku seperti kata "Gede", "siomay BDG", "Wizzmie" pada papan nama usaha, sering ditemui. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan daya tarik dan memberikan kesan unik. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penggunaan bahasa non baku pada papan nama usaha yaitu jenis usaha dan target pasar, hal terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan bahasa pada papan nama. Usaha-usaha yang dikembangkan pada sektor informal seperti warung makan, pedagang kaki lima, dan toko kelontong lebih cenderung menggunakan bahasa non baku yang lebih kasual dan akrab, sementara usaha-usaha di sektor formal seperti klinik, kantor hukum, dan galeri seni lebih sering menggunakan bahasa baku yang lebih formal dan profesional. Target pasar yang lebih muda dan lokal juga berkorelasi dengan penggunaan bahasa non baku yang lebih tinggi. Penggunaan bahasa non baku, meskipun terkesan lebih ramah dan dekat dengan konsumen, juga berpotensi menimbulkan persepsi negatif seperti kurangnya profesionalisme dan kredibilitas, terutama bagi usaha-usaha di sektor formal. Sebaliknya, penggunaan bahasa baku yang tepat dapat meningkatkan citra profesionalisme dan kepercayaan konsumen, meskipun terkadang terkesan kurang personal.

Saran

Pemilik Usaha lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku pada papan nama usaha. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penulisan yang dapat mempengaruhi citra usaha. Pemilik usaha disarankan untuk memeriksa dengan teliti penggunaan bahasa pada papan nama sebelum dipasang, serta bisa mempertimbangkan untuk berkonsultasi dengan ahli bahasa atau menggunakan alat pengecek bahasa untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman konsumen dan menciptakan citra yang lebih profesional bagi usaha tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kota Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 14–37.
- Ahyar, J., & Muzir. (2019). *Kamus Istilah Ilmiah*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aminah, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Basarida, I. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Medan Sunggal: CV Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.
- Bowo, S, A.(2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Penguatan Eksistensi Bahasa Indonesia di Ruang Publik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 1(7):1855-1870.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1(2):121-132.
- Erawan, D, G, B. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 11(2):156-162.
- Fitri, D. (2017). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Jakarta: Imprint Kawan Pustaka.
- Gede, Dewa Bambang Erawan. (2021). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Gianyar”. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(2), 156-162
- Gurusinga, D. A. B., Siagian, T. E., & Hutagalung, T. (2023). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 3 (2), 1-9.
- Harahap, A, R & Nirmawan. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Education & Learning*. 3(2):131-137.
- Kusumaningrum, N, L., Hidayah, E., Sari, V, W., Rhamadhan, S, D., Utomo, A, P, Y & Kesuma, R, G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul "berbeda itu tak apa" pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. *Student Research Journal*. 1(2):372-383.
- Lanin, I. (2020). *Recehan Bahasa: Baku Tak Mesti Kaku*. Bandung : Qanita.
- Marbun, K, S., Tanjung, H, R & Rahima, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 1(2):53-65.
- Muzaki, H & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal YouTube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 7(1):55-62.
- Rayan., & Wardarita, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Nama Toko Dan Reklame Di Jalan Jenderal Sudirman Palembang. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. 2 (1), 41-52.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiarto., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa dan Kata Baku pada Papan Nama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 14 (1), 77-90.
- Tarigan, H. G., & Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, W. (2018). Kesalahan Penulisan Pada Pamflet Dan Papan Nama Pertokoan Di Kota Medan. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.